



## **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2014)**

**Yudha Aji Pamungkas, A. Mulyo Haryanto**  
**Email: [yudha\\_ajip@yahoo.com](mailto:yudha_ajip@yahoo.com)**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*The value of return on stock in mining companies keeps increasing annually during the research period of 2012 to 2014. The increase in return indicates that mining companies are able to either increase the profit or decrease the loss. Despite the increase in return, the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, and Total Asset Turnover fluctuate annually during the research period. This study aims to determine the influence of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Total Asset Turnover (TATO) to return stock in mining companies listed on the Stock Exchange at 2012-2014.*

*The sample contains mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2014 using purposive sampling. There are 30 companies that qualify as research samples. The analysis method used in this research is autocorrelation test, normality test, multiple regression analysis and analysis of kindness models.*

*Based on the results of the study indicate that the Current Ratio (CR) has no effect on stock returns, Debt To Equity Ratio (DER) has no effect on stock return, Net Profit Margin (NPM) has positive effect on stock return but not significant, Return on Assets (ROA) does not effect on stock returns and Total Asset Turnover (TATO) does not effect on stock returns.*

*Keywords: Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), stock return*

### **PENDAHULUAN**

Investasi adalah penanaman sejumlah uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Hasil atau keuntungan yang diperoleh dari investasi disebut *return*. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2003). Salah satu kegiatan investasi yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten.

Investor di pasar modal mengharapkan memperoleh *return* (keuntungan) dari aktivitas perdagangan saham. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*) yang maksimal. Berbagai cara digunakan investor untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal.



*Current ratio* merupakan rasio liquiditas yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajibannya (Husnan, 2003). Semakin tinggi nilai CR, semakin aman kondisi keuangan perusahaan tersebut guna memenuhi kewajiban jangka pendek.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan dalam kelompok rasio *Leverage*. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER, laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Menurut Robert Ang (1997), *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi nilai NPM akan semakin baik kondisi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah nilai NPM maka kondisi perusahaan juga dalam keadaan yang kurang baik.

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut Hanafi (2000) *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Rasio ini merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa aset. Jika nilai rasio TATO rendah maka perusahaan tidak berjalan sesuai kapasitas investasi yang dimilikinya, sebaliknya ketika nilai rasio TATO tinggi berarti perusahaan berjalan secara efektif.

Data empiris mengenai *return* saham, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan *total asset turnover* sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rata-rata Dari Return Saham, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Total Asset Turnover Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014**

No	Variabel	Tahun		
		2012	2013	2014
1	<i>Return Saham</i> (dalam Rp)	-10,1948	-8,1314	-5,2752
2	<i>Current Ratio</i> (X)	1,8276	1,6718	1,4833
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X)	1,6068	1,1311	1,2011
4	<i>Net Profit Margin</i> (X)	0,06584	0,06282	0,04059
5	<i>Return On Asset</i> (X)	3,7952	5,4325	2,9926
6	<i>Total Asset Turnover</i> (X)	0,7028	0,72321	0,62815

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat rata-rata *return* saham dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar Rp 2,0634 dan Rp 2,8562 pada tahun 2014. Peningkatan *return* menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memperoleh laba yang semakin besar atau rugi yang semakin kecil setiap tahunnya.

Variabel *current ratio* menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 0,1558 dan 0,1885 pada tahun 2014. Kondisi ini bertolak belakang dengan peningkatan *return* yang terjadi dari tahun ke tahun. Penurunan *current ratio* yang terjadi tiap tahun menunjukkan bahwa kondisi kurang begitu baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Pada tahun 2013 variabel *debt to equity ratio* menunjukkan penurunan sebesar 0,4757, dan mengalami kenaikan sebesar 0,07 pada 2014. Pada tahun 2013-2014 peningkatan *debt to equity ratio* tidak konsisten dengan kenaikan *return* pada tahun tersebut. Namun penurunan *debt to equity ratio* pada tahun 2012-2013 diikuti dengan peningkatan *return* sebesar Rp 2,0634.

Pada variabel *net profit margin* menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata nilai NPM dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 0,00266 dan 0,02223 pada tahun 2014. Penurunan *net profit margin* tidak diikuti dengan penurunan *return* dari tahun ke tahun.

Variabel *return on asset* menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata *return on asset* pada 2013 kemudian menurun pada 2014. Pada tahun 2013 rata-rata ROA meningkat sebesar 1,6373, namun pada 2014 menurun sebesar 2,4399. Penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2013-2014 tidak konsisten dengan adanya peningkatan *return* sebesar Rp 2,8562.

Pada variabel *total asset turnover* menunjukkan terjadinya kenaikan rata-rata nilai *total asset turnover* pada 2013 sebesar 0,65293, namun pada 2014 menurun sebesar 0,09506. Penurunan *total asset turnover* pada tahun 2014 tidak diikuti dengan penurunan *return*.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham***

*Current ratio* (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Angka CR yang rendah menyatakan bahwa perusahaan memiliki masalah pada likuiditasnya, dan nantinya akan berefek pada harga perusahaan tersebut. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

mampu menjamin setiap kreditor dalam jangka pendek. Namun CR yang terlalu tinggi juga bukan suatu hal yang baik. Karena ini menunjukkan bahwa masih banyak dana perusahaan yang menganggur dan nantinya juga berpengaruh terhadap turunnya laba perusahaan. Jadi secara teori *current ratio* mempengaruhi *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Ratna Prihantini (2009) dan Fanny Puspitasari (2012) yang mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Rasio Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham**

*Debt to Equity Ratio* dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. *Total debt* merupakan *total liabilities* (jangka pendek/jangka panjang), sedangkan *total shareholder equity* menunjukkan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya, yang akan menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi dan harga saham akan menurun. Berdasar teori ini DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Nicky Nathaniel (2008), Ratna Prihantini (2009), Anisa Ika Hanani (2011), Fanny Puspitasari (2012) dan Trinh Nha Ghi (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham.**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan. *Net Profit Margin* termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini kan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Penelitian Dyah Ayu Savitri (2011) dan Maheranto Wicaksono (2014) mendukung pernyataan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham.**

*Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Investor cenderung akan lebih melirik perusahaan dengan ROA tinggi karena kinerja yang lebih baik menunjukkan laba perusahaan yang lebih tinggi. Dengan demikian ROA berhubungan positif terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Saniman Widodo (2007), Ratna Prihantono (2009), Dyah Ayu Savitri (2011), Susan Mey (2012), Fanny Puspitasari (2012) dan Maheranto Wicaksono (2014) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

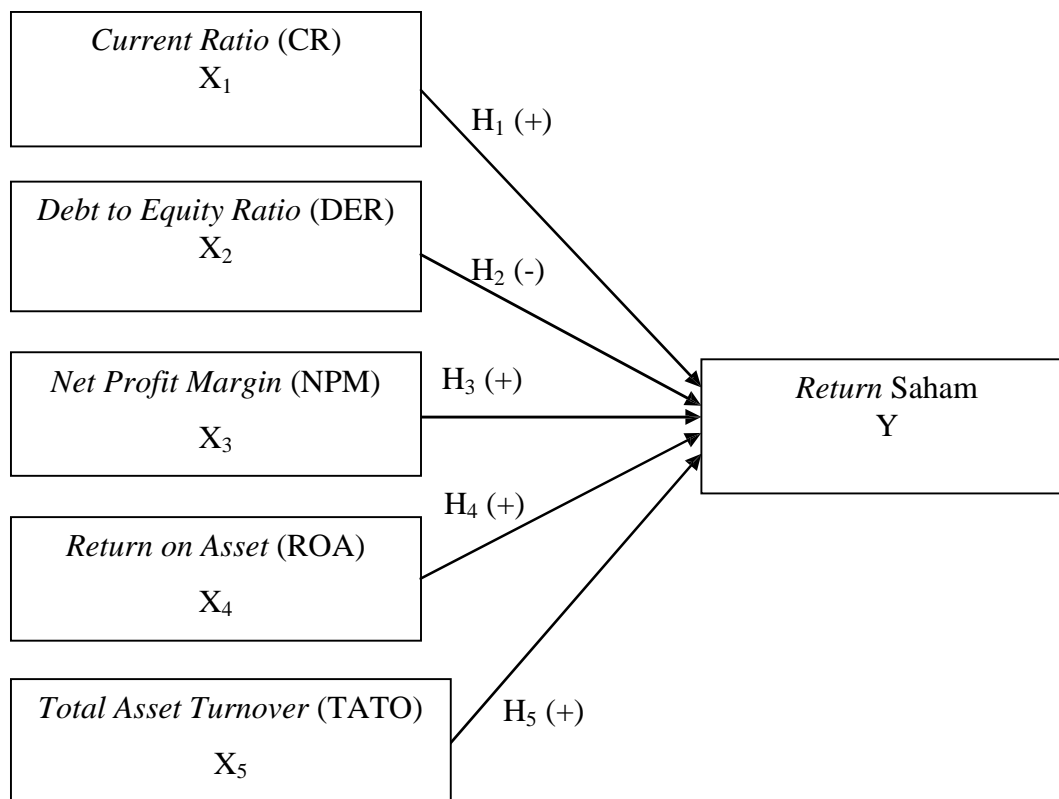
**H<sub>4</sub>: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

### Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham*

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan adanya peningkatan pada nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin membaik akan berdampak pada harga saham yang tinggi dan diharapkan akan meningkatkan return yang semakin tinggi pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Saniman Widodo (2007) dan Fanny Puspitasari (2012) yang mengatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap return saham. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return saham*.**

#### Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Saniman Widodo (2007), Nicky Nathaniel (2008), Ratna Prihantini (2009), Dyah Ayu Savitri (2011), Fanny Puspitasari (2012), Susan Mey (2012), Maheranto Wicaksono (2014) dan Trinh Nha Ghi (2015), diolah.

#### METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return saham*. Ang (1997) menyatakan bahwa *return saham* adalah suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu persentase dan diperoleh atas investasi saham biasa perusahaan untuk suatu masa tertentu. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) harga saham dan *Total Asset Turnover* (TATO). *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban



lancarnya (Husnan 2003). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Menurut Robert Ang (1997), *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Menurut Hanafi (2000) *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham-saham perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan mendasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti:

1. Perusahaan dari berbagai sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 secara berturut-turut dan perdagangannya tidak pernah disuspend.
2. Perusahaan sampel memiliki informasi data keuangan yang berkaitan dengan pengukuran perusahaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *return* saham sebagai variabel dependen dan *current ratio* (Cr), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *total asset turnover* (TATO) sebagai variabel independen.

### Metode Analisis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return* saham. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap *return* saham dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y : *Return* saham

$\alpha$  : Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

$X_1$  : CR

$X_2$  : DER

$X_3$  : NPM

$X_4$  : ROA

$X_5$  : TATO

e : Variabel Pengganggu (*disturbance's error*)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Satatistik**

		Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	80	.010	1.820	.68475	.448257
ROA	80	-16.32	27.29	4.0974	7.88888
NPM	80	-.860	.870	.05626	.212431
CR	80	.20	4.87	1.6569	.98654
DER	80	.08	8.92	1.3034	1.28804
Return	80	-96.02	109.30	-7.8122	42.98879
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data sekunder dioalah 2016

Dari tabel 2 diketahui bahwa variabel CR memiliki nilai rata-rata 1,656x. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 0,986x. Nilai minimum variabel CR sebesar 0,20x yang ditunjukkan oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk. pada tahun 2012, dan nilai maksimumnya sebesar 4,87x yang ditunjukkan oleh PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2012. Variabel DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,656x. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 0,986x. Nilai minimum variabel DER sebesar 0,08x yang ditunjukkan oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk. pada tahun 2012, dan nilai maksimumnya sebesar 8,92x yang ditunjukkan oleh PT. Berau Coal Energy Tbk. pada tahun 2012. Variabel NPM memiliki nila rata-rata 0,056x. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 0,212x. Nilai minimum variabel NPM sebesar -0,860x yang ditunjukkan oleh PT. Benakat Integra Tbk. pada tahun 2012, dan nilai maksimumnya sebesar 0,870x yang ditunjukkan oleh PT. Sugih Energy Tbk. pada tahun 2014. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata 4,097x. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 7,888x. Nilai minimum variabel ROA sebesar -16,32x yang ditunjukkan oleh PT. Bayan Resources Tbk. pada tahun 2014, dan nilai maksimumnya sebesar 27,29x yang ditunjukkan oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk. pada tahun 2013. Variabel TATO memiliki nilai rata-rata 0,685x. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 0,448x. Nilai minimum variabel TATO sebesar 0,010x yang ditunjukkan oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk. dan PT. Sugih Energy Tbk. pada tahun 2014, dan nilai maksimumnya sebesar 1,820x ditunjukkan oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk. pada tahun 2013.

**Hasil Uji Normalitas**

Uji Statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah *Uji Kolmogorov Smirnov*, secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas terlihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40.12444355
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.493
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data yang diolah, 2016

**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Berdasarkan table 4 koefisien di atas menunjukkan bahwa TATO, ROA, NPM, CR dan DER terhadap *Return* saham, nilai toleransi lebih besar dari nilai default yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF, artinya bahwa TATO, ROA, NPM, CR dan DER terhadap *return* saham tidak terjadi problem multikolinieritas, sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TATO	.743	1.346
ROA	.458	2.182
NPM	.668	1.497
CR	.754	1.326
DER	.739	1.353

Dependen variabel: *Return* saham

Sumber: Data sekunder dioalah, 2016

**Hasil Uji Heterokesdatisitas**

Pengujian heterokesdatisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada tabel 5, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini.



**Tabel 5**  
**Hasil Uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	47.733	7.885		6.054	.000
	TATO	-13.150	7.250	-.233	-1.814	.074
	ROA	.619	.524	.193	1.180	.242
	NPM	-6.541	16.131	-.055	-4.06	.686
	CR	-3.865	3.269	-.151	-1.182	.241
	DER	-2.735	2.529	-.139	-1.082	.283

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan tabel 6 Nilai Durbin-Watson penelitian ini adalah 1,898. Karena D-W model berada di antara D-W tabel yaitu  $dU=1,7716$  dan  $4-dU=2,2284$  dengan  $n$  (jumlah sampel) = 80 dan  $k$  (jumlah variabel bebas) = 5. Maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

du	DW	4-du	Kesimpulan
1,7716	1,898	2,2284	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini didapati nilai R Square sebesar 0,070 yang berarti bahwa variasi *return* saham mampu dijelaskan oleh CR, DER, NPM, ROA dan TATO hanya sebesar 7%. Sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya EPS, ITO, dan PBV. Hasil analisis regresi diperoleh nilai F sebesar 2,188 dengan hasil signifikasinya  $0,045 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham.

Model penelitian pada penelitian initalah dinyatakan lolos ujiasumsi klasik sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dengan menetapkan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	-1.129	13.130						
TATO	-7.468	12.073	-.078	-619	.538	.743	1.346	
ROA	-.431	.873	-.079	-494	.623	.458	2.182	
NPM	67.848	26.864	.335	2.526	.014	.668	1.497	
CR	1.139	5.445	.026	.209	.835	.754	1.326	
DER	-4.225	4.211	-.127	-1.003	.319	.739	1.353	

a. Dependent Variable: Return

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 7 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$R = -1,129 + 0,026X_1 - 0,127X_2 + 0,335X_3 - 0,079X_4 - 0,078X_5$$

Keterangan:

$$X_1 = CR \quad X_3 = NPM \quad X_5 = TATO$$

$$X_2 = DER \quad X_4 = ROA$$

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham dapat ditolak. Dari hasil penelitian ini tidak mendukung teori bahwa semakin tinggi *return* perusahaan sejalan dengan tingginya CR. Walaupun aktiva perusahaan kecil perusahaan tetap dapat meningkatkan *return*. Dengan tidak adanya pengaruh antara variabel CR dengan variabel *return* artinya CR yang rendah tidak menjamin bahwa *return* yang dihasilkan akan rendah juga. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Selfimaidar (2014) dan Maheranto Wicaksono (2014) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan hipotesis kedua yang menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham dapat ditolak. Nilai DER yang tinggi timbul karena perusahaan cenderung melakukan pendanaan dengan menggunakan hutang yang akan berdampak pada minat investor dalam menanamkan dananya. Investor tidak akan melirik perusahaan yang memiliki beban kredit yang tinggi sehingga harga saham tidak dipengaruhi oleh nilai DER. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Susan Mey (2012) dan Meta Aprillia dan Agung Listiyadi (2013) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga yang menyatakan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat



diterima. Tingginya penjualan akan sejalan dengan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi pula, dengan begitu nilai NPM juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai NPM maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan secara otomatis akan meningkatkan *return* sahamnya. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicky Nathaniel (2008), Dyah Ayu Savitri (2011) dan Maheranto Wicaksono (2014) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan hipotesis keempat yang menyatakan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat ditolak. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan harus sejalan dengan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Namun beda halnya ketika aset yang besar dan perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar. Nilai ROA akan semakin kecil sehingga tidak dapat menarik minat investor dan harga saham akan menurun. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Meta Aprillia dan Agung Listiyadi (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan hipotesis kelima yang menyatakan *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat ditolak. Dalam hal ini perusahaan tidak mampu melakukan penjualan yang lebih besar daripada semua aset yang dimilikinya. Penambahan jumlah aset yang dilakukan demi mendapat penjualan yang lebih ternyata tidak sesuai ekspektasi dan nilai TATO semakin kecil. Nilai TATO yang semakin kecil akan berdampak pada minat investor yang semakin kecil dan harga saham akan menurun. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Selfimaidar (2014) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *net profit margin* (NPM) yang berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA) dan *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 7% terhadap *return* saham, sedangkan sisanya 93% model dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang berpengaruh tetapi belum dimasukkan dalam analisis ini. Variabel independen yang digunakan relatif sedikit sehingga mengakibatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang tercermin dalam nilai  $R^2$  yang masih dirasa rendah yaitu 0,070, sehingga variabel independen hanya dapat menjelaskan *return* saham sebesar 7%.

Untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan sektor lain misalnya pada perusahaan yang tergabung pada LQ-45, sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan pada sektor yang lain. Selain itu pengembangan metode penelitian khususnya mengenai periode pengamatan yang dapat dikembangkan dalam periode yang lebih lama.

## REFERENSI

- Ang, R, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft, Jakarta
- Anisa Ika Hanani. (2011). Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2005-2007.



- Dyah Ayu Savitri. (2011). Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* Periode 2007-2010)
- Fanny Puspitasari. (2012). Analisa Faktor-faktor Yang Mengaruhi *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogyanto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. Yogyakarta: BPF
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2003, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*, Edisi keempat, BPF, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2003, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF
- Maheranto Wicaksono. (2014). Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*.
- Meta Aprillia dan Agung Listiyadi. (2013). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap *Return Saham Perusahaan Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012
- Nicky Nathaniel SD, ST. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Pada Saham-saham *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)
- Ratna Prihantini. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return Saham*. (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)
- S. Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Saniman Widodo. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, Terhadap *Return Saham Syariah* dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2003-2005.
- Selfimaidar. (2014). Pengaruh *Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Marginn Earning per Share* dan *Price to Book Value* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2009-2012)
- Susan Mey Indrawati. (2012). Pengaruh *Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tbk, yang Terdaftar di BEI)
- Tranh Nha Ghi. (2015). *The Impact of Capital Structure and Financial Performance On Stock Returns of The Firms In HOSE*.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr., 1998, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Alih Bahasa : Heru Sutojo, Buku Dua, Edisi Kesembilan, Salemba Empat, Jakarta.